

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan sebuah proses pembinaan pertumbuhan dan perkembangan anak dari awal kelahiran hingga usia 6 tahun, pendidikan dilakukan dengan menyeluruh serta mencakup seluruh aspek perkembangan melalui pemberian stimulus pada perkembangan anak baik jasmani maupun rohani sehingga anak mampu tumbuh dan berkembang dengan baik dan optimal.

Orang tua (gen) adalah faktor yang paling mempengaruhi perkembangan anak, selain itu faktor lain yang juga mempengaruhi perkembangan anak yaitu faktor lingkungan, makanan dan asupan gizi yang masuk kedalam tubuh anak, dan faktor psikologis. Anak mempunyai karakteristik yang unik dan khas secara fisik, sosial, psikis dan moral. Usia dini adalah masa yang penting dalam sepanjang kehidupan anak. Karena pada masa inilah yang sangat baik untuk membentuk fondasi dan kepribadian anak yang nantinya akan menentukan pengalaman anak berikutnya. Adapun beberapa bentuk program dari pendidikan anak usia dini yakni: pendidikan keluarga, bina keluarga, taman pengasuhan, kelompok bermain, dan taman kanak-kanak.¹

Karakteristik anak usia dini berbeda dengan orang dewasa, karena mereka tumbuh dan berkembang melalui banyak cara yang berbeda-beda. Anak

¹Sudana, *Pendidikan Anak Usia Dini Berkarakter*, (Yogyakarta: Genius Publisher, 2014), h. 1.

mempunyai karakter yang bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang besar, pribadi yang unik dan khas, suka berfantasi dan berimajinasi, dan memiliki daya konsentrasi yang terbilang singkat.²

Negara Indonesia adalah negara yang memiliki banyak suku, agama, adat istiadat, bahasa, dan budaya. Keanekaragaman ini yang menjadi bentuk kekuatan dalam menjaga keutuhan negara, kekuatan itu akan lahir melalui sikap saling hormat menghormati, menghargai dan toleransi terhadap keberagaman yang tujuannya adalah persatuan, kesatuan dan perdamaian. Karena itulah pendidikan berperan sangat penting dalam upaya menjaga, melahirkan persatuan, serta mengembangkan potensi yang dimiliki tiap orang.

Pendidikan menjadi wadah untuk sebuah instrumen dalam memasukan nilai-nilai positif sesuai dengan ajaran yang telah diajarkan oleh agama dan sesuai dengan nilai-nilai norma dan budaya. Sehingga pada prinsipnya, pemahaman akan keberagaman harus diperkenalkan sedini mungkin kepada anak agar tidak akan muncul penolakan dari adanya perbedaan tersebut.

Terkait dengan teori-teori diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada masa usia dini konsep keberagaman sangatlah penting dikenalkan kepada anak sedini mungkin, karena mereka juga hidup ditengah keberagaman tersebut sehingga menjadikan suatu hal yang harus diterima anak.

Multikultural merupakan pengertian dari keragaman budaya dimana masing-masing mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Sehingga dapat dipahami bahwa pendidikan multikultural merupakan bentuk pendidikan yang

²Anik Lestari Ningrum, *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Watudandang Prambon Nganjuk: CV. Adjie Media Nusantara, 2017), h. 4.

menghargai adanya perbedaan baik dalam bentuk budaya, ras, suku, agama, bahasa dan adat istiadat anak didik dalam proses pembelajaran.³

Pendidikan multikultural sangatlah penting bagi anak usia dini, dimana pada masa ini seluruh aspek perkembangan anak terbentuk, sehingga sangat penting pada masa ini ditanamkan pendidikan multikultural pada anak sebagai fondasi awal bagi perkembangan jiwa anak guna terbangun sikap toleransi dalam setiap perbedaan baik dalam bentuk budaya, ras, suku, agama, bahasa dan adat istiadat.

Pendidikan multikulturalisme juga dijelaskan dalam Al-Qur'an pada surah Al-Hujurat ayat 13.

﴿يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾﴾

Ayat di atas menjelaskan tentang prinsip dasar hubungan antar manusia. Karena itu ayat di atas tidak lagi menggunakan panggilan yang ditujukan kepada orang-orang beriman, tetapi kepada semua jenis manusia. Sehingga ayat di atas menegaskan bahwa semua manusia derajat kemanusiaannya sama di sisi Allah, tidak ada perbedaan antara satu suku dengan suku yang lain. Tidak ada juga perbedaan antara laki-laki dan perempuan karena semua diciptakan dari seorang laki-laki dan perempuan.⁴

³M. Fadillah, "Model Kurikulum Pendidikan Multikultural di Taman Kanak-kanak", dalam *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, Vol. 5 No. 1 Juni, 2017, h. 45.

⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 615-616.

Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa setiap manusia memiliki derajat yang sama di sisi Allah, tidak hanya ditujukan kepada orang-orang beriman saja melainkan kepada semua umat manusia. Sehingga tidak wajar seseorang berbangga dan merasa diri lebih tinggi daripada yang lain, bukan saja antara satu bangsa, suku, agama, warna kulit atau jenis kelamin dan lainnya.

Pada saat melakukan observasi dan wawancara dengan Kepala Taman Kanak-kanak Amanah Kelurahan Landasan Ulin Kecamatan Lianggang Banjarbaru yang memiliki anak didik dengan bermacam ragam agama dan suku yang berbeda-beda, menurut Ibu Kepala Taman Kanak-kanak tersebut bahwa pendidikan multikultural sangatlah penting untuk membangun sikap toleransi terhadap perbedaan agama dan budaya khususnya di TK Amanah, akan tetapi pendidikan multikultural di TK Amanah ini belum terlaksana dengan baik karena terkendala oleh sarana dan prasarana ataupun media yang bisa digunakan sebagai alat bantu dalam mengajarkan pembelajaran multikultural pada anak.

Dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di Taman Kanak-kanak Amanah, penulis melakukan tanya jawab dengan Ibu Kepala Taman Kanak-kanak Amanah tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran multikultural dan kendala dalam melaksanakan pembelajaran multikultural serta apa saja yang diperlukan untuk membantu terlaksananya pembelajaran tentang pendidikan multikultural untuk anak usia dini di TK tersebut, kemudian beliau menjawab bahwa di TK Amanah memerlukan sebuah media yang dapat membantu memudahkan para guru dalam proses pengajaran pendidikan multikultural pada anak usia dini. Kemudian peneliti menanyakan kembali kepada

Ibu Kepala Taman Kanak-kanak Amanah tersebut tentang media yang seperti apakah yang diperlukan dan sesuai dengan anak usia dini. Beliau pun menjawab bahwa media yang diperlukan berupa sebuah media bergambar dan berwarna yang berisi cerita atau kisah menarik dan mudah dipahami anak tentang pendidikan multikultural.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Kepala Taman Kanak-kanak Amanah tersebut dapat disimpulkan apa saja yang diperlukan untuk membantu terlaksananya pendidikan multikultural yang sesuai dengan anak usia dini. Permasalahan yang ada dilapangan ini menggerakkan peneliti untuk membuat sebuah media yang terkait dengan pendidikan multikultural untuk anak usia dini bagi guru di TK Amanah tersebut melalui judul **“Pengembangan Media Kartu Bergambar untuk Pendidikan Multikultural di TK Amanah Kelompok B Kelurahan Landasan Ulin Kecamatan Lianggang Banjarbaru”**. Media pembelajaran berbentuk kartu bergambar sangat sesuai digunakan untuk anak usia dini. Karena gambar dibuat dengan warna-warna yang hidup dan menarik, mudah dipahami serta memudahkan anak dalam memahami pendidikan multikultural.

Peneliti mencoba membuat suatu media kartu bergambar tentang multikultural yang dapat dijadikan bahan acuan para pendidik di lembaga PAUD guna meningkatkan pembelajaran tentang pendidikan multikultural di Taman Kanak-kanak. Sehingga peneliti berharap media kartu bergambar ini dapat membantu mewujudkan pembelajaran pendidikan multikultural PAUD menjadi lebih optimal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana hasil pengembangan produk media kartu bergambar sebagai media pembelajaran dalam mengenalkan pendidikan multikultural pada anak usia dini di TK Amanah Kelurahan Landasan Ulin Kecamatan Lianggang Banjarbaru ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hasil pengembangan media kartu bergambar sebagai media pembelajaran dalam mengenalkan Pendidikan Multikultural untuk anak didik di TK Amanah.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Berdasarkan tujuan penelitian bahwa penelitian ini mengembangkan produk dalam bentuk media kartu bergambar dimana dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik, adapun spesifikasi produk yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

1. Spesifikasi Media Kartu Bergambar
 - a. Materi dalam media ini ialah pendidikan multikultural tentang keragaman agama, bahasa, suku, dan adat istiadat di Taman Kanak-kanak Amanah Kelurahan Landasan Ulin Kecamatan Lianggang Banjarbaru.

- b. Media dikemas dalam bentuk kartu bergambar (*flashcard*).
 - c. Format isi dalam produk yang dikembangkan yaitu terdiri dari empat penggalan gambar.
 - d. Media dibuat dengan ukuran (21 × 29,7 centimeter atau 8,27 x 11,69 inchi) dan diberi warna.
 - e. Gambar dan isi dibuat dengan menyesuaikan tingkat perkembangan anak yaitu anak usia kelompok B.
 - f. Terbuat dari bahan-bahan yang aman dan tidak berbahaya bagi anak yaitu kertas tebal jenis *art paper 260 gsm* yang tahan lama dan tidak mudah rusak.
2. Spesifikasi Buku Panduan Penggunaan Media Kartu Bergambar
- a. Buku panduan berbentuk media cetak berupa buku dengan ukuran kertas B5 (17,6 cm × 25 cm) atau (176 mm × 250 mm) dicetak menggunakan kertas *art paper 260 gsm* untuk sampul buku, dan menggunakan kertas *art paper 150 gsm* sebagai isi buku.⁵
 - b. Buku panduan yang dikembangkan berjudul, Buku Panduan Penggunaan Media Kartu Bergambar untuk Pendidikan Multikultural (Anak Usia Dini Kelompok B).

⁵Ardiansyah Bahrul Alam, *Bukan Buku Panduan Cara Menulis Buku Ajar*, (Yogyakarta: Deepublish), h. 9.

- c. Buku panduan yang dikembangkan terdiri dari kulit buku (*cover*), isi buku, dan komponen-komponen pelengkap isi buku (kata pengantar, daftar isi, kompetensi pelajaran, tentang penulis, daftar pustaka).⁶

E. Manfaat Penelitian dan Pengembangan

Secara garis besar, manfaat dari penelitian ini terdiri atas dua hal yakni manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian ini yaitu sebagai pedoman maupun acuan untuk penelitian selanjutnya. Dari adanya penelitian ini, diharapkan bisa menjadi tolak ukur pada saat melakukan penelitian yang sejenis. Kemudian sebagai tindak lanjut penyempurnaan bahan ajar sehingga penelitian ini bisa dilanjutkan atau bisa digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Pada penelitian ini bisa diperoleh manfaat secara praktis khususnya bagi anak dan guru.

- a. Bagi anak, penelitian ini bisa membantu memberikan pemahaman secara optimal tentang pendidikan multikultural dan dapat menumbuhkan minat membaca bagi anak.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat membantu memberikan alternatif bahan ajar yang cocok dan sesuai dalam pembelajaran.

⁶Gustryheny Kasityadiningrum, "Pengembangan Buku Panduan Permainan Edukatif Bagi Pendidik Mata Pelajaran IPA SMP/MTs (BAHAN KAJIAN KIMIA)", *Skripsi*, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga, 2012, h. 5-6.

- c. Bagi Sekolah, sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk menambah media-media pembelajaran guru agar menjadi lebih efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar anak dapat meningkat.

F. Definisi Operasioanal

Agar didapat gambaran yang jelas dari judul tersebut, dan agar menghindari salah pengertian dalam memahami judul tersebut maka penulis akan memberikan pemahaman yang jelas atau beberapa penjelasan yang terkandung pada judul tersebut, yaitu:

1. Pengembangan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D) yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu dan menguji kelayakan produk tersebut.⁷ Penelitian ini menggunakan model 4D yaitu model pengembangan perangkat pembelajaran dan singkatan dari *Define* (pendefinisian), *Design* (rancangan), *Depelop* (pengembangan), dan *Disseminate* (penyebaran) yang dikembangkan oleh Thiagarajan. Sehingga dapat dipahami bahwa pada penelitian ini akan menghasilkan produk berupa media pembelajaran kartu bergambar beserta buku panduan penggunaan media untuk pendidikan multikultural anak usia

⁷Aprilian Tri Wulandari, Aprilian Tri Wulandari, "Pengembangan Media Pembelajaran Gambar Berseri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi siswa kelas VI SDN Kudungoleng 04 Brebes", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2015, h. 42-43.

dini kelompok B, yang didalamnya berisi pengenalan tentang keragaman agama, bahasa, suku dan adat istiadat.

2. Media kartu bergambar

Media kartu bergambar atau *flashcard* ini termasuk kedalam jenis media visual berbentuk kartu berisi gambar dan tulisan serta ukurannya dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi dan dapat mengarahkan peserta didik kepada materi yang dipelajari. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media yang dikembangkan dalam penelitian ini berbentuk kartu bergambar tentang pendidikan multikultural dibuat dengan ukuran (21 × 29,7 centimeter atau 8,27 x 11,69 inchi). Format isi dalam produk yang dikembangkan yaitu terdiri dari empat penggalan gambar. Materi dalam media kartu bergambar ini tentang keragaman agama, bahasa, suku, dan adat istiadat yang dikemas dengan gambar yang menarik dan mudah dipahami anak.

3. Pendidikan multikultural

Pendidikan multikultural khususnya pada anak usia dini merupakan pembelajaran yang diberikan pada anak tentang arti keberagaman baik dari segi suku, bahasa, agama, dan adat istiadat yang sesuai dengan usia anak. Pendidikan multikultural ini mengharapakan sekolah dapat menciptakan berbagai perbedaan yang berkaitan dengan agama, bahasa, suku, adat istiadat dapat diakui dan seluruh anak bisa saling bersatu sehingga dapat menghilangkan diskriminasi serta memberikan pendidikan tanpa membedakan satu sama lain karena setiap anak

mendapatkan kesempatan yang sama dalam proses belajar mengajar. Sehingga dapat dipahami bahwa pada penelitian ini akan menghasilkan produk berupa media pembelajaran berbentuk kartu bergambar beserta buku panduan penggunaan media untuk pendidikan multikultural anak usia dini kelompok B, yang didalamnya berisi pengenalan tentang keragaman agama, bahasa, suku dan adat istiadat.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam pengamatan pada penelitian yang telah dilakukan, menurut pengetahuan penulis telah ada sebelumnya yang mengadakan penelitian pada bidang pengembangan media gambar berseri namun tentang mata pelajaran Bahasa Indonesia berbeda dengan yang penulis teliti tentang Pendidikan Multikultural, adapun dari penelitian terdahulu tentang pengembangan media gambar berseri yaitu:

1. Wahyu Rajasa, dari mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Bergambar Pengenalan Sinyal Wasit dalam Permainan Bolabasket untuk Siswa Sekolah Menengah Atas. Penelitian ini diadakan pada siswa SMA Negeri 1 Mertoyudan Kabupaten Magelang. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian *research and development*, yakni metode penelitian dimana pada penelitian ini akan menghasilkan sebuah produk dan untuk mengetahui keefektifan dan kelayakan produk yang dihasilkan. Hasil pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Bergambar

Pengenalan Sinyal Wasit dalam Permainan Bolabasket untuk Siswa Sekolah Menengah Atas dengan pokok bahasan materi (sinyal wasit dalam permainan bola basket) ini dikategorikan layak dengan tingkat kelayakan 90% dan dari segi kelayakan media sebesar 88%. Berdasarkan uji coba kelompok kecil. Kelayakan dari kartu bergambar pengenalan sinyal wasit sebesar 95% dan kelompok besar sebesar 87%. Secara keseluruhan kartu bergambar ini telah dinyatakan layak digunakan sebagai media pengenalan sinyal wasit dalam permainan bola basket untuk siswa SMA setelah melalui dua tahap uji coba.⁸

2. Angga Permangana, dari mahasiswa Universitas Jambi dengan judul Pengembangan Media Kartu Bergambar Berbasis Kontekstual Subtema Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini diadakan pada siswa SD Negeri 80/1 Muara Bulian. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development*. Pengembangan media kartu bergambar ini menggunakan langkah-langkah dalam penelitian pengembangan model Hanafin & Peck dengan langkah-langkah, yaitu (1) tahap penilaian kebutuhan, (2) tahap desain, (3) tahap pengembangan & implementasi, (4) tahap evaluasi dan revisi. Hasil uji kevalidan media kartu bergambar termasuk kategori sangat valid, dengan skor rata-rata 3,6 oleh validasi materi dan skor rata-rata 3,7 oleh validasi media. Tingkat kepraktisan media kartu bergambar memperoleh skor rata-rata 3,7 dari angket respon guru dengan kategori sangat praktis dan skor

⁸Wahyu Rajasa, "Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Bergambar Pengenalan Sinyal Wasit dalam Permainan Bolabasket untuk Siswa Sekolah Menengah Atas", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015, h. 70-75.

rata-rata 3,9 dari angket respon peserta didik dengan kategori sangat praktis. Produk pengembangan media kartu bergambar dinyatakan sangat efektif, dengan peningkatan hasil pretest dan posttest mencapai 0,8.⁹

H. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendasari peneliti dalam pemilihan judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pentingnya dalam memberikan pemahaman dan penanaman nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran multikultural menggunakan media kartu bergambar agar dapat berperan membentuk watak anak sejak usia dini sehingga menjadi anggota masyarakat yang mempunyai jiwa nasionalisme tinggi. Namun pada kenyataannya masih terdapat kendala dalam pembelajaran multikultural pada anak, salah satunya adalah tidak adanya buku atau media yang dimiliki oleh guru.
2. Mengingat pentingnya menanamkan nilai-nilai kemanusiaan pada perkembangan multikulturalisme dalam kehidupan, sehingga penulis berinisiatif mengembangkan sebuah media kartu bergambar yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran pendidikan multikultural bagi guru atau pendidik agar bisa membantu proses pembelajaran menjadi lebih optimal.
3. Karena anak usia dini masih berada dalam tahap belum bisa berpikir abstrak, maka sangat diperlukan adanya suatu media yang menarik dibuat

⁹Angga Permangana, "Pengembangan Media Kartu Bergambar Berbasis Kontekstual Subtema Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku Siswa Kelas IV Sekolah Dasar", *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, 2018, h. 12-14.

dengan warna yang hidup dan mudah dipahami anak dalam memahami pendidikan multikultural.

I. Sistematika Penulisan

Sebagai deskripsi umum penulisan pada penelitian kali ini, penulis akan menyajikan sistematika penulisan yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, spesifikasi produk yang diharapkan, manfaat penelitian dan pengembangan, definisi operasional, penelitian terdahulu, alasan memilih judul, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari beberapa teori yang berkaitan dengan judul penelitian.

Bab III Metode penelitian dan Pengembangan, Model penelitian dan pengembangan, lokasi dan objek penelitian, Prosedur penelitian dan pengembangan, teknik pengumpulan data, dan desain uji coba produk.

Bab IV Hasil Penelitian dan pengembangan, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.